

Abstrak

Kestrategisan Asia Tenggara menyebabkan Tiongkok dan Jepang memiliki kepentingan yang kuat di kawasan ini. Keduanya meningkatkan upaya perluasan pengaruh mereka melalui inisiatif Belt and Road Initiative dan Asia-Africa Growth Corridor, yang merupakan strategi besar kedua negara untuk menciptakan satu jalur perdagangan yang membentang dari Asia hingga Afrika. Pembentukan dua inisiatif serupa ini mengindikasikan adanya upaya persaingan antara Jepang dan Tiongkok di kawasan khususnya di Asia Tenggara. Penulis menggunakan teori *institutional balancing* sebagai pendekatan utama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya Jepang untuk mengimbangi Tiongkok di sektor investasi infrastruktur. Hipotesis dari penelitian adalah Jepang berupaya mengimbangi Tiongkok di sektor investasi infrastruktur dengan kebijakan geoekonomi untuk memperkuat pengaruh di Kawasan Asia Tenggara dan dengan *institutional balancing* melalui kerja sama Asia-Africa Growth Corridor. Simpulan dari penelitian ini adalah kedua negara memiliki kepentingan masing-masing di wilayah sehingga kedua inisiatif tersebut diluncurkan namun kedua inisiatif tidak dapat disebut seimbang karena perbedaan prinsip dasar dan operasionalisasi keduanya.

Kata Kunci: Jepang, Tiongkok, Rivalitas Ekonomi, *Institutional Balancing*, Belt and Road Initiative, Asia-Africa Growth Corridor

Abstract

The strategic location of Southeast Asia has created a conflict of interest between China and Japan in the region. Both are increasing their effort to increase both countries influence by creating initiatives of their own, Belt and Road Initiative and Asia-Africa Growth Corridor which is a strategy of both countries for a trade route that stretches from Asia to Africa. The creation of both initiatives indicates a conflict of interest of both countries in the region especially in Southeast Asia. Writer will use institutional balancing as the main approach. The purpose of this research is to describe Japan effort to balance China in the investment of the infrastructure sector. The hypothesis of the research is that Japan tried to balanced China in investment of infrastructure sector with geo-economics policies to increase influence in the region and creating an institutional balancing through Asia-Africa Growth Corridor. The conclusion is that both countries has an interest in the region through the two initiatives but we can say that both are equal since both initiatives has a difference in basic principles and initiative operationalization.

Keywords: Japan, China, Economic Rivalry, Institutional Balancing, Belt and Road Initiative, Asia-Africa Growth Corridor